

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu tindakan atau kegiatan yang bertujuan mengubah sikap, tingkah laku atau perilaku, dan perbuatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu proses pendewasaan atau mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan yang merupakan salah satu bentuk upaya atau usaha yang berguna untuk mempertinggi kualitas dari sumber daya manusia, selain itu juga bisa dengan cara mengasah atau memajukan kemampuan yang dimiliki. Selain itu pendidikan juga merupakan sesuatu yang berasal dari kehidupan seseorang. Oleh karena itu pendidikan sangatlah dibutuhkan dan diperlukan di dalam kehidupan. Ketika seseorang baru dilahirkan oleh ibunya kedunia pun juga membutuhkan pendidikan, bahkan bisa jadi sejak ia berada di dalam kandungan ibunya juga sudah memerlukan adanya pendidikan seperti cerita dongeng yang berasal dari ibunya, pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh kedua orang tuanya itu juga bisa dianggap sebagai pendidikan sejak di dalam kandungan. Karena semua sikap, sifat dan kepribadian individu yang sudah dibentuk ketika individu tersebut mendapat pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang diperolehnya sedini mungkin atau yang mereka lalui ketika masih kecil. Oleh sebab itu pendidikan merupakan kebutuhan yang diperlukan di dalam kehidupan dan tuntutan kejiwaan.¹

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 53

Pendidikan adalah media yang digunakan untuk mendukung peningkatan kualitas dari sumber daya manusia dan salah satu faktor utama di dalam membentuk kepribadian atau sifat dari seseorang. Kualitas dari sumber daya manusia bisa terlihat melalui sejauh mana dia melaksanakan kewajiban di dalam dunia pendidikan. Pemerintah juga sudah sadar seperti apa pentingnya pendidikan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu pemerintah bekerjasama dengan *stakeholder* selalu melaksanakan hal itu melalui beberapa cara untuk membangun pendidikan yang berkualitas. Jadi, oleh sebab itulah pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan kemampuan sumber daya manusia demi kemajuan masyarakat dan juga negara merupakan perkara yang sangat utama di dalam kehidupan. Proses dalam meningkatkan sumber daya manusia menjadi salah satu ketentuan dalam memperoleh hasil tujuan yang memuaskan dari suatu kemajuan pembangunan pendidikan. Dan pendidikan itu menjadi salah satu tempat yang memiliki guna sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Aktivitas pendidikan adalah aktivitas yang mudah disesuaikan karena menganggap dorongan dari pendidikan itu sendiri sebagai perbuatan meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang diharapkan mampu mengatur kembali tingkah laku dan pikiran masyarakat agar menjadi lebih baik.

Di dalam sudut pandang di Indonesia sangat dibutuhkan supaya dapat menjadikan sumber daya manusia lebih berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia itu diciptakan atau diberlakukan oleh lembaga pendidikan itu sendiri dengan membuat perundang-undangan yaitu: Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Di

dalam UU No. 20 Th 2003 yang membahas mengenai sistem di dalam pendidikan bertaraf nasional memutuskan bahwa “Pendidikan nasional ditujukan demi pengembangan keterampilan yang dimiliki peserta didik agar dapat menjadi seseorang yang taat, beriman dan juga taqwa kepada Allah SWT atau Tuhan YME, mempunyai akhlak yang baik dan mulia, mempunyai kesehatan baik jasmani dan rohani, mempunyai ilmu pengetahuan, mempunyai kemampuan dalam menimbulkan kreativitas dirinya, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki sikap yang bertanggung jawab.”²

Pemberian hak untuk memerintah lembaga pendidikannya sendiri meminta dengan keras kepada pihak Madrasah supaya bisa melaksanakan manajemen yang baik sehingga dapat menyesuaikan harapan sekaligus memberdayakan semua unsur yang terlibat di dalamnya. Karena mengelola pendidikan yang baik haruslah berbarengan dengan adanya manajemen pendidikan yang baik pula. Manajemen pendidikan merupakan perlengkapan yang dibutuhkan dalam usaha pencapaian tujuan dari pendidikan itu sendiri, komponen manajemen pendidikan adalah salah satu dari penerapan semua prinsip manajemen di bidang pendidikan.³ Pada kegiatan peningkatan mutu atau kualitas pendidikan yang ada di Indonesia sangatlah perlu dilakukan, salah satu usaha yang dilakukan adalah terdapat manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau sebagai pengatur dari segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, dari awal masuknya peserta didik sampai

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

³ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012), h. 177

akhir peserta didik tersebut mengenyam pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Menurut pendapat Mulyono, di dalam manajemen administrasi dan juga organisasi pendidikan menyebutkan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu proses atau usaha yang telah direncanakan dan diusahakan secara disengaja serta kegiatan pembinaan secara kontinu kepada seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan), supaya bisa mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan efektif dan juga efisien.⁴

Manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik yang memiliki kebergunaan untuk bisa merubah lembaga biasa saja jadi lembaga yang sangat luar biasa, lembaga yang tidak unggul menjadi lembaga yang unggul dan berprestasi, itu semuanya tergantung bagaimana tindakan pihak Madrasah dalam mengelola manajemen maupun mengelola peserta didik yang ada di lembaganya. Manajemen memiliki tujuan menjalankan aktivitas administrasi supaya berjalan selaras dengan pola dan juga rencana yang sudah disusun bersama-sama.⁵ Makanya manajemen tidak akan bisa mendatangkan hasil jika suatu kegiatan dalam pendidikan yang ada di Madrasah pelaksanaannya hanya dijalankan sendiri oleh kepala Madrasah tanpa adanya dukungan dari jajaran pejabat yang ada di Madrasah serta bawahannya. Seperti dengan adanya pendidik dan juga tenaga kependidikan. Di sini representasi atau keadaan diwakili Madrasah sebagai bagian organisasi di dalam Madrasah yang sehat dan juga efektif sering bersangkutan dengan masalah yang terjadi pada

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2008), h. 178

⁵ Burhanuddin, *Analisis Manajemen Pendidikan dan Manajemen Kepemimpinan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 15

kurikulum, pengelolaan uang, sarana dan prasarana, serta ikatan siswa dengan masyarakat atau pihak lain dari luar Madrasah sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan Madrasah dalam menjalankan lembaganya.⁶

Karena manajemen kesiswaan itu sendiri mempunyai arti bahwa memberikan arahan dan upaya pada peserta didik yang memiliki hubungan dengan kegiatan yang dibutuhkan (layanan) kesiswaan itu sendiri di mulai dari peserta didik itu diterima di Madrasah (*input*), dengan ikut semua proses pendidikan yang telah ada di Madrasah mulai dari intrakurikuler ataupun bisa juga dengan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan yang bersangkutan hingga siswa meninggalkan Madrasah atau lulus (*graduation*) lembaga pendidikan tersebut seperti mutasi atau perpindahan peserta didik dari Madrasah yang bersangkutan ke Madrasah lain atau bisa juga saat siswa akan lulus (*graduation*), tamat dari semua kegiatan yang dilakukan ketika di lembaga pendidikan tersebut.⁷ Di dalam kegiatan tindakan pembinaan serta pengembangan yang diadakan lembaga pendidikan ini siswa dapat berproses untuk menjadi pribadi yang diharapkan oleh keluarga mereka sesuai pada tujuan pendidikan. Bakat, minat dan juga kemampuan siswa harus bertumbuh kembang seoptimal mungkin dengan melakukan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dalam manajemen kesiswaan tidak diperbolehkan adanya anggapan jika kegiatan intrakurikuler lebih penting jika dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler ataupun sebaliknya kegiatan ekstrakurikuler lebih penting jika dibandingkan dengan kegiatan intrakurikuler karena kedua

⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.94

⁷ Elly Kurniawati, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, "Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojo Agung Jombang", No. 4 (2014), h. 208

kegiatan tersebut saling berkaitan. Kedua kegiatan ini haruslah dijalani karena digunakan untuk menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan dari peserta didik.⁸ Pembinaan dan pengembangan diadakan supaya peserta didik mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar sebagai bekal di kehidupan yang akan datang.

Oleh karena itu manajemen kesiswaan mengadakan kegiatan belajar pada langkah pembinaan dan pengembangan peserta didik. Dalam kegiatan belajar, khususnya pada ranah pendidikan, bukan cuma sebagai penyebaran ilmu pengetahuan sebagai suatu hal atau peristiwa yang nyata. Tapi mungkin bisa lebih dari itu, belajar adalah suatu cara memikirkan baik-baik untuk menentukan daya tampung peserta didik dalam menalarakan sesuatu yang mana peserta didik tersebut menjadi pokok atau pangkal bagi seluruh warga negara yang bertanggung jawab. Di dalam suatu lembaga pendidikan atau Madrasah, murid atau siswa menjadi pusat yang selalu diperhatikan di dalam suatu kegiatan belajar mengajar di ranah pendidikan. Maka dari itu, jika belum ada siswa yang ikut andil dalam kegiatan pendidikan dapat menjadikan keberlangsungan dari kegiatan tersebut menjadi terhambat. Lebih-lebih pula di zaman persaingan sengit yang sangat ketat di lembaga satu ke lembaga yang lain. Oleh sebab itu pihak Madrasah harus membentuk dan menjadikan manajemen kesiswaan guna mendapatkan suatu hasil yang sangat luar biasa.

Maka dari itu, demi menyukseskan rangkaian kegiatan belajar mengajar harus ada manajemen kesiswaan untuk mengatur tingkah laku dan tutur kata atau lisan dari siswa. Hal itu dikarenakan bahwa manajemen memiliki

⁸ Ibid., h. 209

kegunaan yang sangatlah berguna demi pencapaian tujuan pendidikan dengan menghasilkan generasi baru yang berkualitas. Serta menghasilkan generasi yang taat pada agama yang sadar akan jati diri sebagai umat islam jika memang peserta didik tersebut beragama islam begitu pula dengan peserta didik yang beragama selain islam supaya menyadari jika dirinya adalah umat beragama. Dengan begitu akan menjadikan mereka badan hukum yang sabar dan ikhlas serta bertanggungjawab atas apa yang diperbuatnya. Oleh karena itu dalam tindakan pencapaian tujuan dibutuhkan sistem atau teori manajemen yang baik atau mencapai lembaga, organisasi yang telah diakui dedikasinya.

Menurut latar belakang yang telah dijelaskan di atas, itulah sebabnya kenapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri dengan judul **“Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 5 KEDIRI**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan peserta didik yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 5 KEDIRI?
2. Bagaimana cara penerimaan siswa baru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 5 KEDIRI?
3. Bagaimana penempatan peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 5 KEDIRI?
4. Bagaimana proses pencatatan dan pelaporan guna meningkatkan mutu pendidikan di MAN 5 KEDIRI?
5. Bagaimana proses dan cara pembinaan, pengembangan dan evaluasi hasil peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 5 KEDIRI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan perencanaan peserta didik yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 5 KEDIRI.
2. Untuk memaparkan cara manajemen kesiswaan pada kegiatan penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 5 KEDIRI.
3. Untuk memaparkan penempatan peserta didik yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 5 KEDIRI.
4. Untuk memaparkan proses pencatatan dan pelaporan yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 5 KEDIRI.
5. Untuk memaparkan proses dan cara pembinaan, pengembangan dan evaluasi hasil yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 5 KEDIRI.

D. Manfaat Penelitian

Pada suatu penelitian akan ada manfaat yang akan dirasakan baik manfaat yang diperoleh dari teori ataupun manfaat dari suatu praktik yang dilakukan oleh lembaga yang bersangkutan yang dijadikan objek penelitian.

1. Manfaat Teoretis

Yakni beserta adanya karya tulis ilmiah berupa Skripsi hendaklah peneliti skripsi menjadikan karya tulis ini sebagai acuan atau bahan untuk tumpuan yang dijadikan bahan referensi pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi peneliti

Menjadi bahan untuk dipertimbangkan kembali di kemudian hari sebagai referensi dalam mengerjakan suatu penelitian dengan tema dan judul yang sama yaitu tentang manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

b) Bagi Madrasah yang menjadi tempat atau objek penelitian

Sebagai tambahan ilmu dan juga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau tumpuan di dalam peningkatan “manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan”.

c) Bagi dinas atau instansi terkait

Bisa menjadi bahan tambahan informasi atau bisa juga sebagai saran dan masukan tentang arti serta cara dan juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang pandai, cakap dan juga memiliki kualitas mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu suatu pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Badrus Soleh yang memiliki judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTs Unggulan Nurul Islam Jember”. Pada penelitian atau karya tulis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskripsi dengan perolehan hasil di dalam karya tulis atau penelitian ini menerangkan bahwa manajemen peserta didik atau kesiswaan mempunyai peran yang sangat

penting dalam pencapaian tujuan di dalam dunia pendidikan. Salah satu perannya adalah mempersiapkan media untuk murid yang berguna sebagai alat pendukung pertumbuhan dan berkembangnya diri peserta didik seoptimal mungkin, baik dari sisi keadaan atau sifat khusus sebagai individu, aspek sosial bermasyarakat, harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang, dan kebutuhan, termasuk dalam hal keberagaman. MTs Unggulan Nurul Islam Jember menyajikan rancangan mengenai asas serta usaha dalam meningkatkan kualitas keagamaan yang akan dijalani peserta didik baik siswa maupun siswi yang sudah berperan sebagai peserta didik mulai dari proses awal pada saat penerimaan peserta didik baru. Sistem yang dipakai di sini adalah penyaringan melalui ujian atau tes. Ini sama seperti dengan mengarahkan kepada keadaan di mana agama dan juga tingkah laku siswa di masa depan dan mengarahkan kepada ketaatan yang ditingkatkan dengan menjalani tes psikologis serta akan ditandatangani oleh direktur dari tempat kursus tersebut. Dari penjelasan butir di atas tersebut dalam menyusun aktivitas dan program Madrasah supaya peserta didik selalu mengikuti atau tidak membelok agar jangan ada yang melanggar dari rencana dalam pengembangan kedisiplinan murid. Tingkah laku tiap siswa selalu diperiksa, diawasi dan di kendalikan supaya pengembangan kualitas agamanya bisa dilihat setiap hari. Dalam keadaan ini seorang siswa akan senantiasa membantu mensukseskan program siswa dalam koordinasi dan bekerja sama bersama pihak lain di Madrasah yang menyebabkan dalam menjalankan proses kedisiplinan siswa menjadikan program tersebut efektif

dan juga efisien sesuai dengan yang telah diharapkan dan ditentukan oleh Madrasah.⁹

2. Karya tulis dalam kegiatan penelitian ini yang dilakukan oleh Muhammad Nur, dkk yang mempunyai judul “Manajemen Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie” pada karya tulis ini peneliti memakai jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan pada mutu. Dengan memperoleh hasil di dalam penelitian ini adalah dengan menunjukkan bahwa manajemen perencanaan dalam merencanakan program Madrasah mempunyai dua kegunaan yaitu: (1) perencanaan menjadi usaha yang teratur menurut sistem dengan mewujudkan dalam menyusun rangkaian perbuatan yang akan dilaksanakan demi mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan pertimbangan dari sumber yang telah disediakan; dan (2) perencanaan adalah suatu kegiatan yang berguna untuk mengerahkan atau penggunaan sumber yang serba terbatas secara efektif dan efisien demi mencapai cita-cita yang sudah ditetapkan. Rencana setiap tahun Madrasah mencakup: program mengajar yang terdiri dari: yang dibutuhkan ketenagakerjaan seperti guru dalam pembagian tugas dalam kegiatan belajar mengajar, menyediakan buku-buku pelajaran, alat-alat serta alat peraga dalam pembelajaran, menyediakan laboratorium Madrasah dan juga menyediakan perpustakaan Madrasah, metode penelitian yang digunakan sebagai melihat hasil siswa dalam belajar, serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam melaksanakan program dari manajemen Madrasah

⁹ Badrus Soleh, Jieman: *Journal of Islamic Educational Management*, Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTs Unggulan Nuris Jember, Vol. 2, No.1, (Jember: MTs Unggulan Nuris Jember, 2020)

tersebut, cara yang digunakan adalah terlaksananya peningkatan taraf pendidikan, yang meliputi: (1) mempelajari program yang akan diadakan, (2) menganalisis SWOT, (3) usaha dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh lembaga, (4) usaha dalam meningkatkan mutu, dan (5) memantau serta mengevaluasi pelaksanaan program Madrasah.¹⁰

3. Observasi yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dengan menghasilkan karya tulis ilmiah dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0”. Pada observasi ini memakai jenis penelitian kualitatif dan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut yang membuktikan jika manajemen kesiswaan merupakan variabel yang sangat dibutuhkan, sangat penting di dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan islam yang memiliki kualitas di era industri 4.0. Oleh sebab itu, dalam mengelola peserta didik pada dasarnya diperkirakan masih belum optimal, khususnya pada lembaga pendidikan yang berbasis islam. Dengan begitu, usaha untuk mewujudkan tercapainya mutu pendidikan bisa dimulai dengan mengelola peserta didiknya, khususnya dalam menyusun jadwal untuk menjalankan aktivitas dalam belajar mengajar, memberikan *support* secara berkesinambungan terhadap peserta didik yang berguna bagi pengembangan kemampuannya.¹¹
4. Penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah ini dilaksanakan oleh Endang Herawan, Dedy Achmad Kurniady yang memiliki judul “Pengembangan

¹⁰ Muhammad Nur, dkk., Jurnal Administrasi Pendidikan, Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie, Vol. 4, No. 1, (Aceh: SDN Dayah Guci, 2016)

¹¹ Ahmad Fauzi, Jurnal Ta’lim, Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0, Vol. 5, No. 2 (2019)

Model Manajemen Mutu Pendidikan pada SMK di Kota Bandung”. Menurut peneliti di dalam karya tulis ilmiah ini dia memakai tipe penelitian kualitatif yang dibuat sesuai dengan mutu yang di dapat. Yang memberikan kesimpulan bahwa hasil pada penelitian ini menerangkan bahwasanya pola manajemen mutu yang saat ini dijalankan oleh Madrasah tersebut yang sedang diteliti oleh peneliti memiliki prinsip yang sudah dijalankan sesuai dengan peraturan dan juga ketentuan dasar yang masih berjalan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Akan tetapi, masih ada yang menghalangi hal tersebut dalam penyesuaian hasil tamatannya dengan orang-orang yang berhubungan seperti dengan lingkungan perusahaan dan juga industri, yang di mana tamatannya setelah kelulusan terbukti masih membutuhkan tambahan dalam hal keilmuan dan juga pengalaman bekerja yang cocok sesuai kebutuhan dunia perusahaan dan industri yang mereka ambil.¹²

5. Observasi yang dilakukan oleh Mar’atus Sholihah dengan menghasilkan karya ilmiah yang memiliki judul “Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Di dalam kegiatan penelitian seperti ini peneliti dari karya ilmiah ini memakai jenis penelitian kualitatif, bersumber pada hasil yang telah didapatkan oleh peneliti dengan penjabaran materi yang ditulis peneliti di dalam karya tulis ilmiahnya ini bahwa hasil dari penelitian dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin bisa terbilang telah terlaksana dengan sangat baik karena: (1) manajemen

¹² Endang Herawan, Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan Pada SMK di Kota Bandung, (Bandung, 2014)

kesiswaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yaitu: a) dalam menerima peserta didik baru; b) dalam aktivitas pembinaan peserta didik; c) dalam menjalankan kegiatan Ekstrakurikuler; (2) sedangkan upaya yang digunakan oleh kepala Madrasah demi meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah a) Meningkatkan keahlian guru dalam mengajar; b) memajukan inspirasi yang dimiliki siswa.¹³

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian/Tahun Terbit Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal, Badrus Soleh,	Membahas tentang Manajemen Kesiswaan	Tetapi untuk meningkatkan kualitas beragama siswa dengan hasil penelitian agar siswa Nuris Jember dapat meningkatkan kualitas keagamaan.
2	Jurnal, Muhammad Nur,	Peningkatan Mutu Pendidikan	Tetapi yang bertugas dalam meningkatkan mutu pendidikan di karya tulis ilmiah ini bukan manajemen kesiswaan melainkan manajemen sekolah dengan hasil penelitian Dengan memperoleh hasil di dalam penelitian ini adalah dengan menunjukkan bahwa manajemen perencanaan dalam merencanakan program Madrasah mempunyai dua kegunaan yaitu: (1) perencanaan menjadi usaha yang teratur menurut sistem dengan mewujudkan dalam menyusun rangkaian perbuatan yang akan

¹³ Mar'atus Sholihah, Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, (Banjarmasin, 2018)

			<p>dilaksanakan demi mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan pertimbangan dari sumber yang telah disediakan; dan (2) perencanaan adalah suatu kegiatan yang berguna untuk mengerahkan atau penggunaan sumber yang serba terbatas secara efektif dan efisien demi mencapai cita-cita yang sudah ditetapkan.</p>
3	Jurnal, Ahmad Fauzi,	Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan	<p>Tetapi yang di jadikan fokus dari pendidikan islam di era revolusi industri 4.0 Dengan begitu, usaha untuk mewujudkan tercapainya mutu pendidikan bisa dimulai dengan mengelola peserta didiknya, khususnya dalam menyusun jadwal untuk menjalankan aktivitas dalam belajar mengajar, memberikan <i>support</i> secara berkesinambungan terhadap peserta didik yang berguna bagi pengembangan kemampuannya.</p>
4	Jurnal, Endang Herawan, Dedy Achmad Kurniady	Manajemen mutu yang bertugas sebagai pengembangan model	<p>Berfokus pada pengembangan model dengan hasil penelitian ini menerangkan bahwasanya pola manajemen mutu yang saat ini dijalankan oleh Madrasah tersebut yang sedang diteliti oleh peneliti tersebut memiliki prinsip yang sudah dijalankan sesuai dengan peraturan dan juga ketentuan dasar yang</p>

			masih berjalan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
5	Jurnal, Mar'atus Sholihah	Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Tingkat pendidikannya di tingkat sekolah dasar dengan hasil penelitian dengan penjabaran materi yang ditulis peneliti di dalam karya tulis ilmiahnya ini bahwa hasil dari penelitian dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin bisa terbilang telah terlaksana dengan sangat baik karena: (1) manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yaitu: a) dalam menerima peserta didik baru; b) dalam aktivitas pembinaan peserta didik; c) dalam menjalankan kegiatan Ekstrakurikuler; (2) sedangkan upaya yang digunakan oleh kepala Madrasah demi meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah a) Meningkatkan keahlian guru dalam mengajar; b) memajukan inspirasi yang dimiliki siswa.
6	Skripsi, Nuris Shofiatul Fitriah, 2019	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	ada penelitian ini peneliti memfokuskan pada madrasah Aliyah Negeri di Kota Blitar, dan penulis memfokuskan pada perencanaan, teknis penerimaan siswa baru, pembinaan

			siswa dalam meningkatkan mutu
7	Skripsi, Cahya Agustina	Manajemen Kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada, proses perencanaan, proses pembinaan
8	Tesis, Wahyu Tri Wibowo, 2018	Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input pendidikan	Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus kepada pelaksanaan penerimaan peserta didik, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan pembinaan disiplin peserta didik.
9	Skripsi, Ulfa Roudhotul Munadhiroh, 2021	Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung	Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kesiswaan, pengawasan kesiswaan
10	Sripsi, Fitriani Nur Rohmah	Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta	Dalam Penelitian ini peneliti hanya berfokus pada mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan juga faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI

F. Definisi Istilah

1. Pengertian Manajemen dan Kesiswaan

Sebelum memasuki bab 2 alangkah lebih baik kita mengetahui terlebih dahulu apasih arti manajemen kesiswaan?. Manajemen menurut Marry Parker Follet adalah keterampilan dalam menyelesaikan

permasalahan melewati orang lain.¹⁴ Pengertian ini dibuktikan bahwa seorang manajer mendapatkan keberhasilannya dalam meraih tujuan yang dicita-citakan di dalam suatu organisasi dengan cara menugasi bawahannya dengan melaksanakan tugas yang mungkin dan tidak mungkin ditugaskan kepadanya yang mungkin dan tidak mungkin juga diperlukan oleh dirinya sendiri.

Menurut sudut pandang etimologis, manage di dalam bahasa Inggris yaitu to manage yang mempunyai persamaan arti kata dengan to hand (untuk dikelola), to control (untuk diperiksa) dan juga to guide (untuk memimpin).¹⁵ Sebutan manajemen bersumber dari kalimat rangkaian kata berbahasa Italia yaitu managiere, yang mempunyai arti melatih kuda. Dan juga nama untuk menyebutkan bukan hanya itu saja tetapi juga diambil dari bahasa Perancis dengan tindakan yang disebut dengan bimbingan dan juga mengarahkan. Berdasarkan hasil pemikiran atau pemaparan dari George R Terry bahwa “manajemen adalah suatu tindakan seseorang yang memiliki kekuasaan untuk memerintah orang lain mengerjakan sesuatu, tapi tanggung jawab untuk selamanya selalu di tangan seseorang yang memiliki kewenangan untuk memerintah”. Satu pendapat dengan ulasan di atas, Mondy & Premeaux juga memaparkan pemikirannya bahwa “manajemen merupakan suatu cara yang berguna untuk menyelesaikan suatu tugas kewajiban melalui usaha dari orang lain”. Dengan begitu, pada dasarnya rangkaian tindakan manajemen dilakukan bersama orang-orang yang menjalankan

¹⁴ Aun Falestien Faletehan, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel), h. 5

¹⁵ SMK Negeri 2 Kota Kediri, *Modul Bimbingan Belajar Menghadapi Ujian Nasional: Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran*, h. 7

suatu organisasi ataupun lembaga pendidikan, dengan menggunakan cara atau aktivitas tertentu, mereka memengaruhi staf, anggota dan karyawan, pekerja, ataupun hingga semua pekerja telah memenuhi kriteria yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Dan juga telah sesuai dengan pembuatan dan cara kerja, serta bertanggung jawab demi pencapaian tujuan yang diinginkan.

Setelah mengetahui pengetahuan umum dari manajemen kita juga sebaiknya mengetahui pengertian dari kesiswaan, dan setelah itu kita dapat menyimpulkan bagaimana pengertian dari manajemen kesiswaan itu sendiri. Pengertian kesiswaan dapat dilihat seperti berikut: Diperoleh beragam istilah dari siswa (perihal kesiswaan) yang ada pada suatu uraian pendidikan di Indonesia seperti: siswa, murid, anak didik, pelajar, subjek didik, warga dalam kegiatan pembelajaran (warga belajar), santri dan lain-lain. Pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwasanya siswa merupakan bagian dari elemen masyarakat yang belajar giat dalam pengembangan potensi yang ada di dalam diri mereka dengan menempuh pelajaran yang ada pada jalur, tahap serta jenis dari pendidikan tersebut.

Djamarah berpendapat bahwa peserta didik atau siswa merupakan seseorang yang mampu mendapatkan dampak dari seseorang atau juga bisa disebut sekelompok orang yang menjalani aktivitas pendidik akademik. Dalam uraian kalimat yang semakin umum berdasar pendapat Prawira dilaga adalah siapapun yang berusaha memperoleh ilmu dengan mengawalinya dari TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi, ataupun

juga peserta dalam lembaga pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan baik di bawah pemerintah maupun swasta.

Setelah mengetahui pengertian dari manajemen dan kesiswaan dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kesiswaan dalam mengelola siswa (kesiswaan) adalah perihal runtunan perubahan aktivitas yang telah dirancang dan dilakukan dengan baik dan berkelanjutan bagi semua siswa (dalam satuan pendidikan yang mempunyai sangkut paut) untuk mengikutinya demi keberlangsungan dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dari awal ia mendaftarkan namanya masuk ke Madrasah sampai dia (siswa) berhasil lulus dari Madrasah tersebut. Djamarah mengatakan peserta didik adalah tiap orang yang mendapat pengaruh dari seseorang yang tengah melakukan aktivitas pendidikan. Manajemen peserta didik adalah cara dan pengaturan dalam menata seluruh aspek aktivitas yang bersangkutan dengan kesiswaan, khususnya mulai dari siswa tersebut memasuki dunia pendidikan di Madrasah hingga siswa tersebut berhasil lulus dari Madrasah atau lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik teramat sangat dibutuhkan di dalam suatu atau di semua lembaga pendidikan dikarenakan peserta didik adalah subjek dan juga objek di dalam proses perubahan segala sesuatu yang diketahui (ilmu pengetahuan) dan keterampilan. Perihal berhasil atau tidaknya itu bergantung pada perkembangan jasmani, akal, sosial, emosi dan psikologis siswa tapi dapat juga mencakup beberapa hal atau aspek lebih meluas yang dapat memberi sokongan dalam usaha perkembangan anak melewati rangkaian tindakan di dunia pendidikan yang ada di Madrasah.

2. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan faktor utama yang tidak terlihat, namun demikian bisa terjadi di beberapa bidang yang sudah ditetapkan oleh para pembuat keputusan mengenai mutu lembaga tersebut. Mutu di dalam dunia pendidikan ini sangatlah penting dan juga memberikan pengaruh yang sangat besar di dalam peningkatan kinerja serta kesenangan para pelanggan, dan bisa dilihat dari peningkatan jumlah yang mendaftar, meningkatkan kesenangan pelanggan, akuntabilitas atau tanggung jawab yang lebih besar, pelayanan kepada pelanggan yang lebih baik lagi, pemberian pengurangan pada biaya, dan sebagainya.

Manajemen ketika meningkatkan mutu Madrasah ataupun manajemen dalam merekonstruksi ulang Madrasah menjadi bekal untuk pendidikan baru yang mengusulkan kedaulatan besar di tingkat Madrasah yang juga melibatkan keterlibatan masyarakat dalam kondisi prosedur pendidikan nasional. Kualitas pendidikan merupakan variabel kunci yang tidak tampak, tapi ada di beberapa bidang yang ditetapkan oleh para penyelenggaranya dalam memanifestasikan ketentuan mengenai suatu kualitas itu sendiri. Mutu ini berdampak besar pada peningkatan kemampuan dalam melakukan pekerjaan dan kepuasan dari konsumen, serta bisa meningkatkan jumlah pendaftar, meningkatkan kepuasan konsumen, tanggung jawab yang lebih besar, jasa yang diberikan kepada pelanggan supaya lebih baik, diskon yang diberikan kepada pelanggan, dan sebagainya. Namun, terdapat sisi lain yang perlu dilihat pada saat memutuskan kualitas dari suatu organisasi.